

## Pengaruh Penyuluhan Anemia Terhadap Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri Di MA Jamilurrahman Bantul

Nova Fitria Salzabila<sup>1</sup>, Herlin Fitriani Kurniawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Desember 15, 2024

Revised Desember 15, 2024

Accepted Desember 19, 2024

#### Kata Kunci:

Anemia,  
Remaja Putri,  
Tingkat Pengetahuan

#### Keywords:

Anemia,  
Adolescent Girls,  
Level of Knowledge

### ABSTRAK

Ketidaktahuan remaja putri tentang anemia akan memengaruhi kemampuan mereka untuk mencegah anemia, yang pada gilirannya dapat menyebabkan anemia. Perkembangan motorik, mental, dan intelektual yang terhambat, hasil belajar yang lebih buruk, tingkat kebugaran yang lebih rendah, bentuk tubuh yang tidak ideal, dan kegagalan mencapai tinggi badan yang optimal merupakan konsekuensi dari anemia. Anemia masih menjadi masalah serius di Indonesia, terutama pada anak sekolah, khususnya remaja. Karena kebutuhan gizi mereka yang meningkat pada masa pertumbuhan, remaja putri sangat rentan terhadap anemia. Remaja putri lebih rentan terhadap anemia karena sejumlah variabel, termasuk pendidikan, latar belakang sosial budaya, usia, lingkungan, pengetahuan, dan pengalaman. Karena tingkat ingatannya 75-87%, video anemia dan presentasi PowerPoint akan mudah disampaikan. Penelitian ini berupaya untuk memastikan bagaimana konseling anemia memengaruhi pemahaman remaja putri di MA tentang anemia. Bantul Jamilurrahman. Desain pra-eksperimen penelitian ini menggunakan desain one-group pretest-posttest. Untuk penelitian ini, 67 responden dijadikan sebagai ukuran sampel. Nilai rata-rata peringkat pra-tes adalah 19,88, sedangkan nilai rata-rata peringkat pasca-tes adalah 30,49, menurut temuan uji statistik. Dengan nilai signifikan 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan nilai  $Z_{\text{Wilcoxon}} - 5,315$ , terdapat pengaruh substansial antara temuan pra-tes dan pasca-tes. Temuan penelitian menunjukkan bahwa konseling anemia melalui PowerPoint dan konten video dapat meningkatkan kesadaran remaja putri tentang anemia. Rekomendasi Remaja putri harus mampu mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari.

### ABSTRACT

*Adolescent girls' ignorance about anemia will affect their ability to prevent anemia, which in turn can lead to anemia. Delayed motor, mental, and intellectual development, poorer learning outcomes, lower fitness levels, less than ideal body shape, and failure to achieve optimal height are consequences of anemia. Anemia is still a serious problem in Indonesia, especially in school children, especially adolescents. Due to their increased nutritional needs during growth, adolescent girls are very susceptible to anemia. Adolescent girls are more susceptible to anemia due to a number of variables, including education, socio-cultural background, age, environment, knowledge, and experience. Because their memory level is 75-87%, anemia videos and PowerPoint presentations will be easy to deliver. This study seeks to determine how anemia counseling affects adolescent girls' understanding of anemia at MA. Bantul Jamilurrahman. The pre-experimental design of this study used a one-group pretest-posttest design. For this study, 67 respondents were used as the sample size. The mean value of the pre-test rating was 19.88, while the mean value of the post-test rating was 30.49, according to the findings of the statistical test. With a significant value of 0.000 ( $p < 0.05$ ) and a  $Z_{\text{Wilcoxon}}$  value of -5.315, there is a substantial effect between the*

---

*pre-test and post-test findings. The study findings indicate that anemia counseling through PowerPoint and video content can increase adolescent girls' awareness of anemia. Recommendations Adolescent girls should be able to practice what they have learned.*

---

*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



---

**Corresponding Author:**

Nova Fitria Salzabila  
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta,  
Yogyakarta, Indonesia  
Email: novafitriasalzabila071@gmail.com

---

## **1. PENDAHULUAN**

Secara global, frekuensi anemia masih signifikan, berkisar antara 40% hingga 88%, menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2018. Anemia ringan hingga berat memengaruhi 25–40% remaja putri di Asia Tenggara. Di Indonesia, terdapat 26,2% penduduk berusia 10 hingga 19 tahun, dengan 49,1% di antaranya adalah perempuan. Menurut penilaian Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), anemia merupakan masalah gizi di seluruh dunia yang memengaruhi lebih dari 30% populasi dunia, atau 2 miliar orang [1].

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Riskesdas [2], Antara tahun 2013 dan 2018, 18,4% hingga 32% atau 14,7 juta orang berada dalam rentang usia 15–24 tahun yang mengalami anemia. Anemia merupakan masalah gizi yang banyak dihadapi oleh remaja Indonesia, sebagaimana dibuktikan oleh Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017, yang menemukan bahwa prevalensi anemia adalah 26,4% pada mereka yang berusia 10 hingga 19 tahun dan 26,4% pada mereka yang berusia 10 hingga 14 tahun. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 menemukan bahwa 26% orang berusia 10 hingga 19 tahun mengalami anemia, sedangkan data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa 54,6% dari mereka yang berusia 15 hingga 24 tahun mengalami anemia. Berdasarkan tempat tinggal mereka, 20,6% penderita anemia tinggal di kota, sementara 22,8% berada di daerah pedesaan [2].

Berdasarkan data dari studi Dinas Kesehatan DIY tahun 2018 terhadap 1.500 remaja putri di lima kabupaten dan kota di Yogyakarta, sebanyak 19,3% remaja putri ( $Hb \leq 12$  g/dl) mengalami anemia. Frekuensi tertinggi ditemukan pada kelompok usia 15–24 tahun dan 25–34 tahun [3]. Berdasarkan data yang di dapat bahwa Kabupaten Bantul menempati urutan ke dua kasus anemia pada remaja, adapun dari hasil data dinas kesehatan Kabupaten Bantul melakukan pemeriksaan hemoglobin pada tahun 2022 terhadap 700 remaja putri yang ada di Kabupaten Bantul terdapat 29% atau 203 orang remaja putri yang menderita anemia [4].

Menurut analisis awal yang dilakukan peneliti pada Bulan Januari 2024 di MA Jamilurrahman Bantul yang mendapatkan informasi dari pihak UKS, dimana pihak sekolah sudah bekerja sama dengan puskesmas Bangutapan 2 untuk melakukan pemeriksaan anemia bagi mereka yang menunjukkan gejala yang tampak seperti, melihat konjungtiva merah muda atau pucat, pucat pada wajah, kuku dan telapak tangan, serta masalah seperti berkunang-kunang lelah dan mudah lemas. Didapatkan hasil pemeriksaan dibulan Desember oleh puskesmas

terdekat, dengan hasil pemeriksaan pihak puskesmas mendapati 30 siswi Hb dibawah <10 g/dl, dan peneliti melakukan wawancara terhadap 10 anak perempuan remaja yang mengalami anemia, termasuk informasi anemia, gejala dan dampak anemia pada remaja, dan cara mencegahnya, klasifikasi, dan didapatkan 6 dari 10 siswi informasi anemia, tanda gejala anemia, dampak, dan cara pencegahan anemia dalam kategori kurang, dan didapatkan 5 dari 10 siswi mengeluh lelah, mudah lemas, dan penglihatan berkunang-kunang, serta terlihat pucat. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian mengenai “Pengaruh Penyuluhan Anemia Terhadap Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri Di Ma Jamilurrahman Bantul.”

## 2. METODE

Melalui manipulasi variabel independen, penelitian eksperimental bertujuan untuk menetapkan hubungan sebab akibat. Pretest dan posttest dalam penelitian ini diberikan kepada satu kelompok dengan menggunakan desain praeksperimen non-nyata [5].

Mencari tahu apakah ada hubungan efek yang melibatkan hanya satu kelompok individu merupakan ciri dari studi satu kelompok yang dilakukan sebelum dan sesudah pengujian. Observasi pra-intervensi dan pasca-intervensi dilakukan pada kelompok individu. Ide ini memulai perubahan yang terjadi setelah eksperimen dengan menggunakan observasi awal (prates) alih-alih kelompok kontrol (perbandingan) [6]. Dalam penelitian ini intervensi yang diberikan yaitu dengan pendidikan kesehatan anemia.

Variabel penelitian adalah karakteristik, atribut, atau nilai orang, benda, atau kegiatan yang bervariasi dalam cara tertentu dan selanjutnya dimanfaatkan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan [5]. Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah penyuluhan anemia, variabel pengetahuan remaja putri tentang anemia terkait dengan penelitian ini, variabel Pengganggu : Pendidikan, sosial budaya, usia, lingkungan, informasi, pengalaman, media masa, faktor emosional.

Populasi penelitian ini adalah semua siswi MA Jamilurrahman Bantul di Bantul sejumlah 67 siswi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pretest dan posttest pemberian penyuluhan anemia menggunakan PPT(power point) dan video terhadap pengetahuan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel. Uji Wilcoxon signed ranks test penyuluhan menggunakan media PPT(power point) dan video

Variabel	Mean Renk	Sig	Z_wilcoxon	Ket
Pengetahuan				
Pretest-	19,88	0,000	-5,315	Signifikan
posttest	30,49			

Tabel 1. menunjukkan bahwa nilai mean rank pretest sebesar 19,88 dan nilai posttest sebesar 30,49. Didapatkan nilai penurunan antara pretest ke nilsi posttest 8 responden, terdapat 49 responden mengalami peningkatan hasil pretest ke nilai posttest, dan terdapat 10 responden

tidak memiliki nilai yang sama antara pretest dan posttest. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest penyuluhan menggunakan media PPT(power point) dan video anemia terhadap pengetahuan. Nilai signifikansinya adalah 0,000 ( $p < 0,05$ ), sedangkan nilai  $Z_{wilcoxon}$  adalah -5,315. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak, hal ini menunjukkan adanya pengaruh media dalam konseling anemia terhadap pemahaman remaja putri tentang anemia di MA. Bantul Jamilurrahman.

Berdasarkan hasil tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di MA Jamilurrahman Bantul, menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 49 responden (73,1%) dalam kategori baik, 18 responden (26,9%) kategori memadai, dan tidak didapatkan responden yang tidak memahami. Sedangkan hasil pengetahuan setelah diberikan penyuluhan sebanyak 63 responden (94,0%) kategori baik, dan 4 responden (6,0%) kategori cukup, serta tidak di dapatkan responden dengan kategori kurang.

Menurut penelitian yang dilakukan Noor [7] Di MA Jamilurrahman Bantul, pemahaman siswa tentang anemia pada remaja putri meningkat sebesar 3,85 (29,6%) baik sebelum maupun setelah pendidikan kesehatan. Rata-rata skor pretest mereka adalah 5,77 (44%) dan rata-rata skor posttest mereka adalah 9,62 (74%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah (2021) bahwa “ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akan mudah diterima oleh seseorang dengan membaca dan mendengar.” Hasil penelitian ini sejalan dengan Amalia (2020) bahwa “adanya pengaruh penyuluhan anemia terhadap pengetahuan anemia pada remaja putri, hal ini sudah dibuktikan dengan hasil penelitian dimana pengetahuan yang baik sebelum diberikan penyuluhan sebesar 54,8% dan setelah diberikan penyuluhan sebesar 85,7%.”

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah [8] bahwa “pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan anemia pada remaja putri dapat meningkatkan pengetahuan.” Pengetahuan merupakan hal paling dasar dalam kehidupan, dimana pengetahuan yang baik dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan berdampak baik.

#### 4. KESIMPULAN

Berikut beberapa kesimpulan yang dapat dibuat berdasarkan hasil penelitian:

1. Ada pengaruh penyuluhan anemia terhadap pengetahuan anemia pada remaja putri di MA Jamilurrahman Bantul.
2. Diketuinya pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum dilakukan penyuluhan dengan kategori baik 49 responden (73,1%), dan 18 responden (26,9%) kategori cukup.
3. Diketuinya sesudah diberikan penyuluhan didapatkan hasil tingkat pengetahuan sebanyak 63 responden (94,0%) kategori baik, dan 4 responden (6,0%) kategori cukup.

#### REFERENSI

- [1] World Health Organization. (2018). *The Global Health Observatory (Explore a world of health data)*.  
[https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia\\_in\\_women\\_and\\_children](https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children).
- [2] Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit*

*Balitbangkes.*

- [3] DinKes DIY. (2018). Profil Kesehatan D.I Yogyakarta tahun 2018. *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018*, 76.
- [4] Bantul, D. K. (2022). *Ratusan Remaja Putri di Bantul Menderita Anemia*. <https://Jogjapolitan.Harianjogja.Com/Read/2023/03/04/511/1128146/Ratusan-Remaja-Putri-Di-Bantul-Menderita-Anemia>.
- [5] Sugiyono. (2019). Statistika Untuk Penelitian. In *Alfabeta Bandung* (Vol. 12, pp. 1–415).
- [6] Notoatmodjo. (2018). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. *File:///C:/Users/HP/Downloads/Doku.Pub\_notoatmodjo-s-2014.Pdf*, 3(2), 140–144.
- [7] Noor, E. P. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Anemia Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Mencegah Anemia Di SMA Negri 1 Bantul*.
- [8] Hidayah, N., & Imaningsih. (2022). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Perempuan Desa Jipurapah Tentang Anemia Dan Gizi Seimbang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(4), 612–619. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i4.1314>